

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Jika nilai akhirnya negatif disebut rugi bersih. Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik. Ukuran pertumbuhan laba bersih dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba pada tahun periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan, meskipun begitu secara prosentase pertumbuhan laba dari periode tersebut semakin menurun. Profitabilitas perbankan mengalami perlambatan sejak tahun 2013, dari puncak pertumbuhan laba yang sempat mencapai 25% y/y pada tahun 2012. Sementara pada tahun 2014 pertumbuhan laba perbankan turun drastis dan hanya mencapai 11%, atau naik sebesar 8 triliun menjadi Rp 143 triliun. Hal tersebut bisa dilihat dalam grafik dibawah ini.

Gambar 1. Perkembangan Laba Perbankan Indonesia



Sumber: Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan

Pertumbuhan laba industri perbankan pada Desember 2014, tercatat 5,11% (yoy) menjadi Rp112,16 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp106,71 triliun. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan pada November 2014 yang 5,02% (yoy). Peningkatan pertumbuhan laba tersebut disebabkan tren pendapatan bunga bersih yang meningkat walaupun terjadi perlambatan penyaluran kredit. Hingga Desember 2014, pendapatan bunga bersih perbankan mencapai Rp274,17 triliun atau tumbuh 12,80% (yoy) dari posisi Rp243,05 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Laba perbankan secara industri pada tahun 2014 cenderung tertekan akibat penurunan margin bunga bersih atau net interest margin (NIM) dan kenaikan biaya penghapusan kredit. Rasio NIM perbankan nasional tahun lalu tercatat sebesar 4,2%, menurun dari tahun 2013 sebesar 4,9%. Di sisi lain, pertumbuhan biaya penghapusan kredit juga meningkat. Tahun 2013, angkanya menurun 18%. Namun, tahun lalu biaya penghapusan kredit meningkat drastis 29,5%.

Gambaran itu menunjukkan terjadi perlambatan profitabilitas perbankan yang tidak terlepas dari tren perlambatan kinerja perekonomian domestik tahun lalu. Profitabilitas bank

melambat sejak tahun 2013 dari puncak pertumbuhan laba tahun 2012 yang mencapai rata-rata 25%.

Tahun 2014, laba perbankan nasional menurun dan hanya mampu tumbuh 11% atau naik sekitar Rp 8 triliun menjadi Rp142 triliun. Laba bunga bersih perbankan nasional memasuki tren penurunan yang cukup drastis sejak bank sentral atau Bank Indonesia (BI) menerapkan kebijakan moneter ketat mulai tahun 2013 lalu.¹

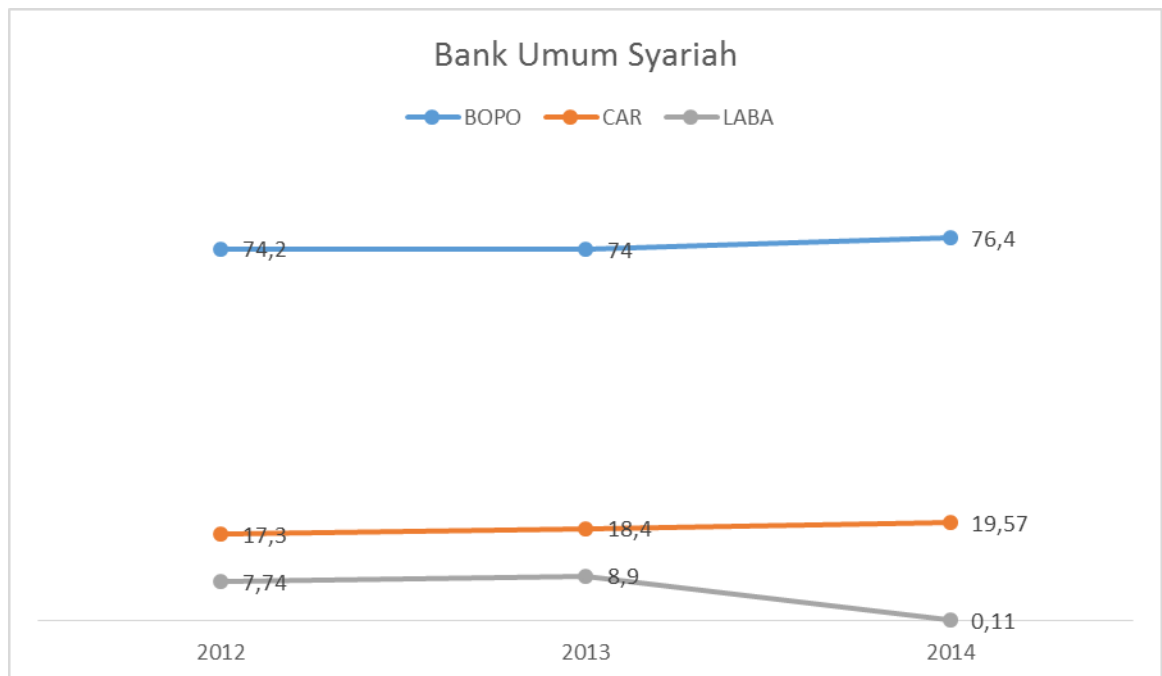
Hal yang sama dikatakan oleh Lembaga Pejamin Simpanan (LPS) bahwasannya sepanjang tahun 2014 kinerja ekonomi Indonesia mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun ke 5.0% pada tahun 2014 dari 5,6% pada tahun 2013. Defisit neraca berjalan turun menjadi US\$ 6,2 miliar (2,8% PDB) dari US\$ 7 miliar (3% PDB) pada kuartal III 2014. Sedangkan pada profitabilitas perbankan pada tahun 2014 mengalami tekanan disebabkan penurunan Net Interest Margin (NIM) dan kenaikan biaya penghapusan kredit macet. NIM mengalami penurunan dari 4,9% pada tahun 2013 menjadi 4,2% pada tahun 2014, sedangkan pertumbuhan biaya penghapusan kredit macet juga meningkat dari 18% y/y menjadi 29,5% y/y pada periode yang sama.²

Dalam Bank Umum Syariah pada periode tahun 2012 sampai dengan 2014, laba perbankan cenderung mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2014 sedikit mengalami tekanan, hal ini disebabkan karena faktor likuiditas yang ketat dan menurunnya prospek bisnis menyebabkan bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya. Lain dengan hal dengan efisiensi dan rasio kecukupan modal. Rasio kecukupan menunjukkan persentase yang semakin cemerlang. Dimana pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan modal untuk bank semakin membaik. Sedangkan untuk efisiensi perbankan yang cenderung relatif stabil. Meskipun begitu, Bank Indonesia akan terus mendorong Bank Syariah untuk mendorong peningkatan efisiensi dalam rangka

¹ Bussiness news, edisi 18 Maret 2015.

² Lps.go.id

meningkatkan daya saing perbankan nasional. Hal itu bisa dibuktikan dengan melihat grafik di bawah ini.



Sumber: Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan diolah.

Pertumbuhan laba itu tidak bisa dilepaskan dengan rasio-rasio lainnya, seperti rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) dan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio beban operasional pendapatan operasional ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan atau perbankan. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Sedangkan rasio kecukupan modal dapat digunakan untuk menilai kecukupan yang dimiliki oleh suatu perbankan. Selain itu rasio kecukupan modal juga bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan.

Koran tempo dan Antara mengatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 42,3% sepanjang tahun 2012 menjadi sebesar Rp389,4

miliar dari sebelumnya Rp273,6 pada tahun sebelumnya. Pencapaian laba bersih juga ditopang oleh pertumbuhan aset 38,1% dari Rp32,5 triliun 2011 menjadi Rp44,9 triliun pada tahun 2012.³ Bank Muamalat juga meraih penghargaan 5 Kali untuk kategori Bank Syariah terbaik. Seperti yang dikatakan koran bisnis, bahwasannya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk meraih predikat sebagai bank syariah terbaik di Indonesia dalam ajang penghargaan Internasional yang digelar oleh Alpha Southeast Asia. Penghargaan tersebut merupakan yang ke-5 kalinya secara berturut-turut diraih Bank Muamalat sejak tahun 2008. Hingga Juni 2013, Bank Muamalat membukukan laba sebesar Rp372,2 miliar atau tumbuh 51,27% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012 sebesar Rp246,05 miliar, selain itu Bank Muamalat merupakan Bank syariah pertama di Indonesia.⁴ Alasan ini lah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Muamalat Indonesia.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pengawasan Bank Umum Konvensional. Suatu bank bisa dikatakan normal atau sehat apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sama dengan atau lebih besar dari 8%. 2) Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah sama dengan atau lebih besar dari 5% dari total kredit. 3) Kredit bermasalah (*non performing loan*) secara neto kurang dari 5%.⁵

Sedangkan Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bahwasanya bank umum syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dan konsolidasi dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: 1) Profil risiko

³ <http://www.tempo.co/read/news/2013/04/29/087476516/Laba-Bank-Muamalat-Tumbuh-423-Persen>, dan Antara News edisi Senin, 29 April 2013 dan Antara News. Diakses pada tgl 24/3/2015.

⁴ (bisnis.com) edisi 18 September 2013. Diakses pada tgl 24/3/2015

⁵ Bi.go.id

(*risk profile*). 2) *Good Corporate Governance*. 3) Rentabilitas (*earning*), dan 4) Permodalan (*capital*).⁶

Menurut Veithzal Rivai jenis rambu-rambu kesehatan Bank Islam ada 6 yaitu :

- 1). Analisis pembiayaan, sebagaimana telah diatur dalam pasal 29 ayat (3) Undang-Undang Perbankan, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- 2). Batas maksimum pemberian pembiayaan (BMPP), sebagaimana telah diatur dalam pasal 11 ayat 3 Undang-Undang Perbankan bahwa bank islam wajib mematuhi BMPP berdasarkan prinsip islam. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa maksimum pemberian bagi pihak terkait setinggi-tingginya 10% dari modal bank.
- 3). *Financing to deposit ratio* (FDR), adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Sehingga tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bak yang kurang likuid. Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak boleh melebihi 110%.
- 4). Kewajiban penyediaan modal minimum bank (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank.
- 5). Giro wajib minimum, persentase GWM di Bank Indonesia dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah, sedangkan GWM dalam Valas adalah 3% dari DPK dalam valuta asing.

⁶ Ojk.go.id

6). Kewajiban mengumumkan neraca dan perhitungan laba/rugi tahunan, pengumuman laporan keuangan publikasi dilakukan 4 kali dalam satu tahun, yaitu berupa laporan keuangan posisi akhir bulan Maret, Juni, September, dan laporan akhir tahun bulan Desember.⁷

Gambar 2. Standar Bank Indonesia

No	Indikator	Standar Bank Indonesia	Keterangan
1	BOPO	93,52	Sehat
2	CAR	8	Sehat

Sumber: Bank Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah :

1. Apakah variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) ?
2. Apakah variabel Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) ?
3. Apakah variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap pertumbuhan Laba bersih Bank Muamalat Indonesia (BMI).

⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Banking*. Hal.784-786.

2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap pertumbuhan Laba bersih Bank Muamalat Indonesia (BMI).
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio kecukupan Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba bersih (BMI).

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah ilmiah terutama tentang Efisiensi Biaya perbankan dengan Laba Perbankan dengan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian lapangan maupun penulisan karya ilmiah.

- b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat mengetahui dan faham tentang efisiensi biaya perbankan terhadap pendapatan bank dengan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal.

- c. Bagi Manajer Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan kepada manajemen perbankan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab

ketidak efisienan sehingga dapat dibuat kebijakan yang mengarah pada langkah-langkah untuk mencegah ketidakefisienan agar tercipta kinerja yang sehat untuk memperoleh laba yang optimal.

d. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah lebih mudah untuk mengevaluasi kebijakan – kebijakanya dari tahun ke tahun.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu (x) dan variabel terikat adalah (y). Variabel bebas (x) terdapat 2 variabel yaitu variabel (x_1) dan (x_2), variabel terikat (y). Dimana (x_1) adalah “Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)” dan (x_2) adalah “Rasio Kecukupan Modal”. Sedangkan variabel (y) adalah “ Pertumbuhan Laba Bersih”.

b. Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan skripsi ini jelas dan terarah apa yang hendak dicapai, maka peneliti perlu membatasi penelitian yaitu penelitian pada biaya perbankan (Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal) saja. Penelitian akan didapat dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia (BI) dari tahun 2012-2014.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Laba bersih (*net income*)

Merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur secara kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Bahwa suatu profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Maka rasio pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

1.6.2 Beban operasional pendapatan operasional (BOPO)

Merupakan rasio efisiensi bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menegndalikan biaya yang operasi terhadap pendapatan operasional. Beban operasional pendapatan operasional dapat diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Manajemen bank perlu meminimalisir nilai BOPO sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, besarnya rasio BOPO yang normal berkisar antara 94%-96% karena semakin kecil

rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh oleh suatu bank, dan semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Maka rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

1.6.3 Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*)

Merupakan rasio tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva beresiko. Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8%. Karena semakin tingginya CAR semakin baik kondisi sebuah perusahaan, dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Maka rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini mencakup kerangka teori yang membahas variabel /sub variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini mencakup hasil objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran pemecahan masalah penelitian.